

## Workshop Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada Era 5.0 di SMA Negeri 6 Prabumulih

Zahrudin Hodsay<sup>1\*</sup>, M. Toyib<sup>2</sup>, Erma Yulaini<sup>3</sup>, Ida Suryani<sup>4</sup>, Nuryanti Permatasari<sup>5</sup>, Diana Widhi Rachmawati<sup>6</sup>, Hendri Gunawan<sup>7</sup>, Fetrazili Dwi Wahyudi<sup>8</sup>, Sipa Pitona Putri<sup>9</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang<sup>1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang<sup>4</sup>

Email: [zhodsay@gmail.com](mailto:zhodsay@gmail.com)

### Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi isi dan bahan pelajaran serta cara pengajarannya sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Kurikulum merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa ``merdeka`` bermakna ``bebas dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain; bebas dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain; bebas; tidak tergantung; tidak terikat``. Berdasarkan definisi-definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ``Merdeka`` memiliki makna kebebasan dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain, kebebasan dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain, kebebasan untuk menciptakan masa depan, dan kebebasan dari kemiskinan dan ketertinggalan.

**Kata kunci:** Workshop, Pemanfaatan Literasi Digital, Pengembangan Media Pembelajaran

### Abstract

*The curriculum is a set of plans that are systematically arranged to achieve certain goals in education. Based on the description, it can be concluded that the curriculum is a set of plans and arrangements that include the content and materials of the lessons and the teaching methods as a guideline in organizing teaching and learning activities in educational units. The curriculum is a plan that is systematically arranged to achieve certain goals in education. KBBI (Big Indonesian Dictionary) states that ``independence`` means ``free from colonization or the influence of other foreign countries; free from dependence, interests, or influence of others; free; independent; not bound``. Based on the definitions given by the experts above, it can be concluded that ``Independence`` has the meaning of freedom from colonization or the influence of other foreign countries, freedom from*

Zahrudin Hodsay, M. Toyib, Erma Yulaini, Ida Suryani, Nuryanti Permatasari, Diana Widhi Rachmawati, Hendri Gunawan, Fetrazili Dwi Wahyudi, Sipa Pitona Putri (2025)

Workshop Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada Era 5.0 di SMA Negeri 6 Prabumulih

## WAHANA DEDIKASI

*dependence, interests, or influence of others, freedom to create the future, and freedom from poverty and backwardness*

**Keywords:** *Workshop, Utilization of Digital Literacy, Development of Learning Media*

Artikel disubmit: 26-11-2024 disetujui tanggal: 22-12-2024 Artikel dipublikasikan: 23-04-2025

Corresponden Author: Zahrudin Hodsay e-mail: [zhodsay@gmail.com](mailto:zhodsay@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.17116> 

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia meluncurkan program "Sekolah Merdeka" pada tahun 2020 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu kurikulum yang dikembangkan dalam program ini adalah Kurikulum Sekolah Merdeka.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Anggaira, 2021), Kurikulum Sekolah Merdeka dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis. Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurikulum Sekolah Merdeka adalah kurikulum yang memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis, serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, seperti yang disampaikan oleh Haryono dalam (Kahar et al., 2021)

Sumaryati dan Budiana (Los, n.d.) menjelaskan bahwa Kurikulum Sekolah Merdeka merupakan kurikulum yang

menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memperkuat keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurikulum Sekolah Merdeka adalah kurikulum yang memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam, yang diungkapkan oleh Safitri dan Surya dalam (Sumarno & Gimim, 2019)

Berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Sekolah Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis, serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan

## WAHANA DEDIKASI

beragam. Kurikulum Sekolah Merdeka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum ini sebelumnya telah dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga rancangan rincian dari Kurikulum Sekolah Merdeka untuk siswa SMA (Zubaidah, 2020), antara lain :

1. Pembelajaran berbasis proyek  
Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan relevan dengan dunia kerja. Siswa akan diajak untuk membuat proyek nyata yang terkait dengan bidang kejuruan yang mereka pelajari.
2. Pembelajaran terpadu  
Kurikulum Sekolah Merdeka memadukan pelajaran-pelajaran yang terkait dengan bidang kejuruan yang dipelajari dengan pelajaran lain seperti matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan aplikasi keterampilan abad ke-21 dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran kolaboratif  
Kurikulum Sekolah Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa akan dibagi menjadi kelompok untuk bekerja

sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek.

4. Penilaian autentik  
Kurikulum Sekolah Merdeka menggunakan penilaian autentik yang mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang relevan dengan dunia kerja. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dalam proyek dan tugas. SMA Negeri 4 Prabumulih adalah salah satu sekolah menengah Atas yang berada di Jalan Pipa Modong, Rt.01 Rw.03 No.082 Kelurahan Cambai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki tugas untuk membekali siswa-siswinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program "Sekolah Merdeka". Program ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Sekolah Merdeka dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis.

SMA Negeri 4 Prabumulih menyadari pentingnya pemahaman tentang kurikulum Sekolah Merdeka bagi siswanya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tersebut merencanakan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk

## WAHANA DEDIKASI

meningkatkan pemahaman siswa tentang kurikulum Sekolah Merdeka. Pelatihan ini akan membantu siswa memahami tujuan dan manfaat kurikulum Sekolah Merdeka, serta bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran dalam kurikulum tersebut.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka kami bermaksud memberikan sumbangsih penyelesaian solusi atas beragam masalah yang dihadapi di atas dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop yaitu dengan tema Implementasi Workshop Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Era 5.0 di SMA Negeri 6 Prabumulih

Dalam konteks SMA Negeri 6 Prabumulih, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan Kurikulum Sekolah Merdeka, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pendalaman pedagogik dalam Kurikulum Merdeka belajar pada masa 5.0 yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena kurikulum yang tidak relevan dan tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran pedagogik Kurikulum Merdeka dan cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran.
4. Kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pedagogic pembelajaran Merdeka belajar

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah **Workshop Pemanfaatan Literasi Digital dalam**

**Pengembangan Media Pembelajaran pada Era 5.0 di SMA Negeri 4 Prabumulih** adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang Kurikulum Merdeka belajar dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam?
2. Bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum yang lebih relevan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa?
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Sekolah Merdeka dan cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran?
4. Bagaimana meningkatkan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Sekolah Merdeka?

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk :

1. Merealisasikan visi dan misi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UPGRI Palembang
2. Melaksanakan program kerja Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UPGRI Palembang
3. Memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pendidikan dan manajemen keuangan baik bagi siswa, guru, tenaga pendidikan dan

## WAHANA DEDIKASI

sejenisnya sehingga lebih siap menghadapi perkembangan zaman.

4. Menjadikan sarana promosi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) tahun akademik 2022/2023.
  5. Menjalin kerjasama antara Universitas PGRI Palembang dengan tempat pelaksanaan kegiatan berupa *Memorandum of Understanding (MoU)*.
  6. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Sekolah Merdeka.
  7. Meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis.
  8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mandiri dalam belajar.
  9. Meningkatkan relevansi dan kontekstualitas pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
  10. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam.
- Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain :
1. Menjadi sarana baru untuk promosi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) sejak dini, secara terstruktur dan terencana.
  2. Memberikan wadah baru bagi dosen dan mahasiswa untuk mengabdikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya di bidang manajemen pendidikan dan keuangan baik bagi siswa, guru, tenaga pendidik dan sejenisnya sehingga mampu dalam mengelola pendidikan dan keuangan baik untuk sekolah maupun bagi diri sendiri.
  3. Peserta kegiatan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pendidikan dan keuangan khususnya peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan baik untuk sekolah maupun bagi diri sendiri serta e-sertifikat yang berguna sebagai referensi aplikasi lamaran kerja (bagi pelajar) dan/atau kredit point pengurusan jenjang jabatan.
  4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum Sekolah Merdeka yang memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis.
  5. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam.
  6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mempelajari dan mengembangkan potensi diri mereka.
  7. Mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena kurikulum Sekolah Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.
  8. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
  9. Meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 4 Prabumulih dengan menerapkan kurikulum

## WAHANA DEDIKASI

yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Sasaran atau peserta dari kegiatan pelatihan dan workshop ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari siswa SMA Negeri 6 Prabumulih dan guru, tenaga pendidik dan undangan lainnya. Adapun sasaran utamanya adalah siswa dan guru yang ada kemungkinan untuk bergabung sebagai mahasiswa di Universitas PGRI Palembang, baik secara mandiri maupun melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), adapun untuk siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Strata 1 (S1) dan guru yang akan melanjutkan pendidikan ke Strata 2 (S2).

### BAHAN DAN METODE

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam Pelatihan Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa SMA Negeri 6 Prabumulih antara lain :

1. Meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan, seperti ruangan yang memadai, perangkat audiovisual, dan akses internet yang stabil.
2. Memperkuat kerjasama antara sekolah dengan stakeholder terkait, seperti perusahaan dan lembaga pendidikan di lingkungan sekitar, untuk memberikan pengalaman langsung dan memperkaya wawasan siswa.
3. Menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Melibatkan tenaga pengajar dan ahli dalam pengembangan dan

pelaksanaan pelatihan, serta memberikan bimbingan dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

5. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dengan memberikan penghargaan dan insentif yang dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelatihan dengan serius.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan Pelatihan Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa SMA Negeri 6 Prabumulih dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Qomariah et al., 2016), pelatihan diartikan sebagai "proses atau cara membina kemampuan, keahlian, atau pengetahuan seseorang melalui latihan-latihan, pelajaran-pelajaran, atau pengajaran-pengajaran khusus"

Sudut pandang "proses sistematis yang melibatkan perubahan perilaku karyawan yang dikehendaki organisasi melalui pembelajaran dan pengalaman tertentu" dikemukakan oleh Noe dalam (Sari, n.d.)

Senada Wibowo dalam (Eliyanto & Wibowo, 2013), pelatihan adalah "suatu upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban di dalam organisasi".

Pelatihan adalah "suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja karyawan

## WAHANA DEDIKASI

agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien", seperti juga yang disampaikan Moeheriono (Suwandi et al., 2021)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses atau cara membina kemampuan, keahlian, atau pengetahuan seseorang melalui latihan-latihan, pelajaran-pelajaran, atau pengajaran-pengajaran khusus yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja karyawan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Pelatihan juga merupakan suatu upaya yang sistematis dan melibatkan perubahan perilaku karyawan yang dikehendaki oleh organisasi melalui pembelajaran dan pengalaman tertentu.

Kemendikbud RI dalam (Novianti, 2020): Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, hal yang sama diungkapkan oleh John Kerr dalam (*MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEAGAMAAN (DINIYAH) BERBASIS STANDAR PENDIDIKAN (Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian)*, n.d.)

Ahli lainnya yang menyampaikan adalah Ralph Tyler (Kristiawan, 2019): Kurikulum adalah rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang meliputi serangkaian pengalaman

belajar dan kegiatan yang diorganisir dan diselenggarakan oleh sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tindakan yang diambil oleh sekolah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dicapai dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai kepada siswa, seperti yang disampaikan E.C. Wragg dalam (Syaparuddin et al., 2020)

Hilda Taba (Suarez, 2015) Kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi isi dan bahan pelajaran serta cara pengajarannya sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tersebut dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kurikulum merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa "merdeka" bermakna "bebas dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain; bebas dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain; bebas; tidak tergantung; tidak terikat". (Gmbh, 2016). "Merdeka" sebagai kebebasan dari ketergantungan terhadap pihak lain, tidak terbelenggu oleh ikatan yang mengikat, dan memiliki hak untuk memilih dan bertindak secara bebas, seperti yang

## WAHANA DEDIKASI

disampaikan Mulyana (Helmie et al., 2022)

Tilaar dalam (Faiz & Kurniawaty, 2020) menjelaskan bahwa "Merdeka" memiliki makna "kebebasan dari penjajahan dan penindasan, kebebasan untuk menciptakan masa depan, dan kebebasan dari kemiskinan dan ketertinggalan". "Merdeka" adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu bangsa dapat menentukan jalan hidupnya secara mandiri dan tidak terikat pada pengaruh atau kepentingan pihak lain, menurut Fauzi dalam (Ma'arif, 2012)

(Sudrajat & Hasanah, 2020) mengartikan "Merdeka" sebagai suatu kondisi di mana seseorang atau suatu negara dapat mengambil keputusan sendiri dan memiliki kemandirian dalam segala aspek kehidupan. "Merdeka" memiliki makna kebebasan dalam hal berpikir, berpendapat, berbuat, dan bertindak tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain, sesuai yang dinyatakan oleh Wiyono dalam (Viani et al., 2018)

Rasyidin (Abidin, 2020) menjelaskan bahwa "Merdeka" adalah suatu keadaan di mana seseorang atau suatu bangsa memiliki kemerdekaan dalam menentukan nasibnya sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Berdasarkan definisi-definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa "Merdeka" memiliki makna kebebasan dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain, kebebasan dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain, kebebasan untuk menciptakan masa depan, dan kebebasan dari kemiskinan dan ketertinggalan. "Merdeka" juga mengacu pada kondisi di mana seseorang atau suatu bangsa dapat menentukan jalan hidupnya secara

mandiri dan tidak terikat pada pengaruh atau kepentingan pihak lain, serta memiliki kebebasan dalam hal berpikir, berpendapat, berbuat, dan bertindak tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Dalam konteks yang lebih luas, "Merdeka" juga mengacu pada kemandirian dalam segala aspek kehidupan dan memiliki kemerdekaan dalam menentukan nasib sendiri. Daharnis dan Kurniawan dalam (Lestari Neta Dian, Pratiwi Nova, 2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membebaskan siswa dari ketergantungan pada buku teks dan menyediakan ruang yang lebih besar bagi inisiatif siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memperkuat keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai penjelasan dari Sumaryati dan Budiana dalam (Yulianti & Mahardhani, 2015). Mulyasa dalam (Subhi, 2020) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis, serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, Haryono (V.A.R.Barao et al., 2022)

## WAHANA DEDIKASI

Kemendikbud (Firdaus et al., 2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, memperkuat keterampilan abad ke-21, dan memberikan ruang lebih besar bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, membebaskan siswa dari ketergantungan pada buku teks, dan memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis. Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa serta memberikan ruang yang lebih besar bagi inisiatif siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat lebih bebas dan kreatif dalam mempelajari materi pelajaran dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai. Kurikulum Merdeka juga menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan maka metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Tetap Yayasan (DTY) dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang ini dilaksanakan dengan menggunakan metode :

### 1. Pelatihan dan Workshop

### 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 24 November 2023 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai di SMA Negeri 6 Prabumulih dengan tahapan sebagai berikut:

Sebelum kegiatan PkM berlangsung pertama yang dilakukan adalah melakukan survey dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 6 Prabumulih sehingga menemukan titik temu masalah yang dihadapi yaitu mengenai keadaan siswa dan pembelajaran ekonomi akuntansi yang ada sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan dan workshop ataupun pembekalan mengenai manajemen pendidikan dan keuangan sehingga mampu dalam mengelola pendidikan dan keuangan baik untuk sekolah maupun bagi diri sendiri yang nantinya dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia industri atau usaha. Selanjutnya memohon izin melakukan kegiatan PkM berikut penentuan jadwal pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan rincian-rincian sebagai berikut:

1. Metode kegiatan PkM adalah pelatihan dan workshop, diskusi dan tanya jawab
2. Peserta kegiatan adalah siswa/i, guru, tenaga pendidik dan sejenisnya serta pengurus/pejabat SMA Negeri 4 Prabumulih
3. Tim kegiatan PkM terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, PGSD dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa dilibatkan dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan serta melatih mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk memperdalam ilmu ekonomi akuntansi

## WAHANA DEDIKASI

yang menjadi cikal bakal dimasa depan.

4. Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Negeri 6 Prabumulih pada bulan September-Oktober 2024 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai

5. Kegiatan pelatihan disampaikan dengan metode ceramah dan praktek yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan dan manfaat bagi semua pihak kegiatan SMA Negeri 6 Prabumulih

Organisasi pelaksanaan kegiatan mencakup narasumber dan materi PkM. Adapun narasumber dan materi PkM yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Narasumber dan Materi PkM**

No	Narasumber	Materi
1	Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd.	Efektifitas pemanfaatan digitalisasi pembelajaran akuntansi pendekatan tutor sebaya
2	Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.M.	Memantik Motivasi Belajar Siswa Melalui Ice Breaking Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah
3	Erma Yulaini, S.Pd., M.Si.	Strategi Pembelajaran literasi digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar
4	Hj. Ida Suryani, S.Pd., M.Si	Peran Penting Literasi Digital di

No	Narasumber	Materi
		Sekolah dalam Menghadapi tantangan masa kini 5.0"
5	Nuryanti Permatasi, S.E., M.M.	penerapan literasi digital dalam pengembangan media pembelajaran akuntansi disekolah.
6	M. Toyib, M.Pd	Pemanfaatan media sosial sebagai leterasi dalam mata pelajaran kewirausahaan/ekonomi di SMA N 6 Prabumulih
7	Dr. Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M.	Membangun Generasi Cakap Digital dengan Memanfaatkan Permainan sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Interaktif di SMA Negeri 6 Prabumulih"

**Tabel 2 Mahasiswa PkM**

No	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1	Sipa Pitona Putri	2023132012	Membantu dosen
2	Fetrazili Dwi Wahyudi	2019132022	Membantu dosen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Prabumulih yaitu Abdul Hadi, S.Pd., M.Si dengan terlebih dahulu menyambut kedatangan team PkM Dosen Mahasiswa

## WAHANA DEDIKASI

FKIP Universitas PGRI Palembang dengan hangat di ruang kerjanya.

Pelaksanaan penandatanganan MoU, MoA dan IA mengawali pelaksanaan PkM dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang



**Gambar 1 : Penandatanganan MoU, MoA dan IA antara UPGRIP dengan SMA Negeri 6 Prabumulih**

Bapak Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd sebagai pembuka menyampaikan materi berkenaan tentang Efektifitas pemanfaatan digitalisasi pembelajaran akuntansi pendekatan tutor sebaya.

Kemeriahan acara semakin bertambah saat Bapak Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.M menyampaikan materinya yang berjudul Memantik Motivasi Belajar Siswa Melalui Ice Breaking Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah karena disertai dengan beberapa games yang ditampilkan.

Sebagai pemateri ketiga, ibu Erma Yulaini, S.Pd., M.Si. menyampaikan tentang Strategi Pembelajaran literasi digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar.



**Gambar 2 : Penyampaian Materi oleh Bapak Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.M.**

Ibu Hj. Ida Suryani, S.Pd., M.Si melanjutkan dengan penyampaian materi keempat dengan materi yang berjudul Peran Penting Literasi Digital di Sekolah dalam Menghadapi tantangan masa kini 5.0". Selanjutnya Penerapan literasi digital dalam pengembangan media pembelajaran akuntansi disekolah merupakan titik perhatian pembahasan yang disampaikan oleh ibu Nuryanti Permatasari, S.E., M.M.



**Gambar 3 : Penyampaian Materi oleh Ibu Hi. Ida Suryani, S.Pd., M.Si.**

Bapak M. Toyib, M.Pd menyampaikan pada materinya bahwa pentingnya Pemanfaatan media sosial sebagai literasi dalam mata pelajaran kewirausahaan/ekonomi di SMA N 6 Prabumulih. Sebagai penutup Membangun Generasi Cakap Digital dengan Memanfaatkan Permainan sebagai Media Pembelajaran Akuntansi

## WAHANA DEDIKASI

Interaktif di SMA Negeri 6 Prabumulih" merupakan fokus utama yang tidak luput dalam perhatian seperti yang diungkapkan oleh ibu Dr. Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M.



**Gambar 4 : Penyampaian Materi oleh Bapak M. Toyib, S.Pd., M.Pd.**

Tanggapan antusias dari siswa dan bapak dan ibu yang hadir saat itu hingga akhir acara. Penutupan acara dilaksanakan dengan terlebih dahulu mengabadikan moment berharga dengan foto Bersama.



**Gambar 5 : Foto Bersama Guru, Siswa, Dosen dan Mahasiswa**

### KESIMPULAN

Kemendikbud RI dalam (Novianti, 2020): Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Ahli lainnya yang menyampaikan adalah Ralph Tyler (Kristiawan, 2019): Kurikulum adalah rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang meliputi serangkaian pengalaman belajar dan kegiatan yang diorganisir dan diselenggarakan oleh sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tindakan yang diambil oleh sekolah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dicapai dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai kepada siswa, seperti yang disampaikan E.

Hilda Taba (Suarez, 2015) Kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi isi dan bahan pelajaran serta cara pengajarannya sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa ``merdeka`` bermakna ``bebas dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain; bebas dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain; bebas; tidak tergantung; tidak terikat``.

``Merdeka`` sebagai kebebasan dari ketergantungan terhadap pihak lain, tidak terbelenggu oleh ikatan yang mengikat, dan memiliki hak untuk memilih dan

## WAHANA DEDIKASI

bertindak secara bebas, seperti yang disampaikan Mulyana (Helmie et al.

``Merdeka`` adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu bangsa dapat menentukan jalan hidupnya secara mandiri dan tidak terikat pada pengaruh atau kepentingan pihak lain, menurut Fauzi dalam (Ma`arif, 2012) (Sudrajat & Hasanah, 2020) mengartikan ``Merdeka`` sebagai suatu kondisi di mana seseorang atau suatu negara dapat mengambil keputusan sendiri dan memiliki kemandirian dalam segala aspek kehidupan.

Rasyidin (Abidin, 2020) menjelaskan bahwa ``Merdeka`` adalah suatu keadaan di mana seseorang atau suatu bangsa memiliki kemerdekaan dalam menentukan nasibnya sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Berdasarkan definisi-definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ``Merdeka`` memiliki makna kebebasan dari penjajahan atau pengaruh negara asing lain, kebebasan dari ketergantungan, kepentingan, atau pengaruh orang lain, kebebasan untuk menciptakan masa depan, dan kebebasan dari kemiskinan dan ketertinggalan.

``Merdeka`` juga mengacu pada kondisi di mana seseorang atau suatu bangsa dapat menentukan jalan hidupnya secara mandiri dan tidak terikat pada pengaruh atau kepentingan pihak lain, serta memiliki kebebasan dalam hal berpikir, berpendapat, berbuat, dan bertindak tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Sebagai penutup Membangun Generasi Cakap Digital dengan Memanfaatkan Permainan sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Interaktif di SMA Negeri 6

Prabumulih`` merupakan fokus utama yang tidak luput dalam perhatian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Mashaf Republik Indonesia; Saksi Sejarah Pasca Merdeka Dan Cikal Bakal Mushaf Standar Indonesia." *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization* 4.02 (2020): 223-234.
- Asvio, Nova. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Masa Pandemi." *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar* (2021): 77.
- Atmojo, Yohanes Priyo, Et Al. "Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berupa Kegiatan Pelatihan Penggunaan Website Sebagai Model Transparansi Pelaporan Transaksi Bumdes Di Desa Sebatu Bali." *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer* 3.3 (2021): 47-53.
- Eliyanto, Eliyanto, And Udik Budi Wibowo. "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1.1 (2013): 34-47.
- Faiz, Aiman, And Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12.2 (2020): 155-164.

## WAHANA DEDIKASI

- Firdaus, Heroza, et al. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 (2022): 686-692.
- Hamdan, H. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian*. Zahir Publishing.
- Helmie, Jauhar, Et Al. "Pelatihan Implementasi Virtual Reality (Vr) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sd Di Kec. Cipanas." *Jurnal Warta Desa (Jwd)* 4.1 (2022): 34-40.